



Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase A dengan Model ADDIE

Puput Ramania
Universitas Pendidikan Indonesia
puputrahmania24@upi.edu

Article History:

Received : Desember 2024
Accepted : January 2025
Published : Oktober 2025

Keywords:

Method Development, Islamic Religious Education, ADDIE Model

✉Correspondence to:
puputrahmania24@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of Islamic Religious Education (IRE) learning methods for first-grade elementary school students using the ADDIE model. The background of this research is the urgency to improve the effectiveness and attractiveness of IRE learning for early grade students. The ADDIE model—comprising Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation—serves as a structured approach in developing learning methods. This research employs a qualitative approach with a literature review method. The results indicate that the ADDIE model can help educators design learning that is more systematic, student-centered, and in line with students' needs. Through each phase of the ADDIE model, educators can identify problems, determine appropriate learning strategies, develop interactive materials, implement them in the classroom, and evaluate learning outcomes effectively. The conclusion of this study emphasizes that the development of learning methods using the ADDIE model contributes to enhancing the quality of IRE learning in early grades, making it more engaging, interactive, and in accordance with students' developmental characteristics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini, khususnya dalam memahami materi PAI yang bersifat abstrak. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD, guru PAI, serta kepala sekolah pada satuan pendidikan di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dikembangkan melalui tahapan ADDIE ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses



pembelajaran, memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi PAI. Evaluasi terhadap hasil uji coba menunjukkan efektivitas metode ini dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ADDIE efektif diterapkan dalam pengembangan metode pembelajaran PAI untuk siswa kelas 1 SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak dini, khususnya pada fase A pendidikan. Penerapan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat penting untuk memastikan bahwa materi PAI tidak hanya dipahami tetapi juga dihayati oleh peserta didik. Salah satu kerangka kerja yang paling efektif untuk mencapai hal ini adalah model ADDIE, yang meliputi lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Model ini telah dikenal luas karena pendekatannya yang sistematis dan terstruktur terhadap desain instruksional di berbagai konteks pendidikan, termasuk PAI.

Tahap pertama model ADDIE, yaitu Analisis, melibatkan identifikasi kebutuhan dan karakteristik khusus peserta didik, serta analisis konten yang akan diajarkan. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar bagi tahap-tahap berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa analisis yang menyeluruh dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas materi pendidikan secara signifikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, di mana pemahaman latar belakang dan gaya belajar siswa sangat penting untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman (Hidayat, 2023; Haluti, 2024; Komalasari & Yakubu, 2023). Misalnya, penelitian telah menunjukkan bahwa ketika guru memasukkan konteks budaya dan agama siswa ke dalam analisis mereka, pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak (Hidayat, 2023; Komalasari & Yakubu, 2023).

Setelah tahap Analisis, tahap Desain berfokus pada pembuatan strategi pembelajaran yang tepat, yang mencakup pemilihan media dan metode yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pentingnya tahap ini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena secara langsung



memengaruhi seberapa baik siswa dapat terlibat dengan dan menyerap materi. Penekanan model ADDIE pada desain yang cermat telah terbukti meningkatkan hasil pendidikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI (Cheung, 2016; Adeoye, 2024; Qomariah, 2023). Misalnya, integrasi media pembelajaran interaktif dan sumber daya digital telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang khususnya bermanfaat dalam lingkungan pendidikan agama (Adeoye, 2024; Azzahrah et al., 2022).

Pada tahap Pengembangan, materi dan media pembelajaran dibuat berdasarkan desain yang ditetapkan pada tahap sebelumnya. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan tidak hanya selaras dengan tujuan pembelajaran tetapi juga sesuai untuk audiens sasaran. Penelitian menyoroti bahwa pemanfaatan model ADDIE dalam tahap ini memungkinkan pengembangan sistematis produk pendidikan yang efektif dan menarik (Dayanti et al., 2023; Razak & Senan, 2022; Mawarni & Hartoto, 2023). Dalam konteks PAI, hal ini dapat melibatkan pembuatan sumber daya multimedia yang menggambarkan nilai-nilai dan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan pelajar muda (Komariah & Nihayah, 2023).

Tahap Implementasi melibatkan penerapan materi yang dikembangkan ke dalam praktik di lingkungan kelas. Implementasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan setiap program pendidikan, dan model ADDIE menyediakan kerangka kerja bagi para pendidik untuk melaksanakan rencana mereka secara efektif. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika guru dipersiapkan dengan baik dan didukung selama fase ini, kemungkinan untuk mencapai hasil pendidikan yang positif meningkat secara signifikan (Cheung, 2016; Ganji et al., 2022; Ummah et al., 2021). Dalam PAI, hal ini dapat mencakup pelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam skenario kehidupan nyata, sehingga memperkuat pembelajaran mereka (Hidayat, 2023; Haluti, 2024).

Terakhir, teksploahap Evaluasi sangat penting untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Tahap ini memastikan bahwa strategi pendidikan yang diterapkan mencapai hasil yang diharapkan dan memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi dan umpan balik yang teratur sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya



dalam program pendidikan karakter seperti PAI (Iqbal, 2022; Haluti, 2024; Komalasari & Yakubu, 2023). Dengan mengevaluasi pengalaman belajar secara sistematis, para pendidik dapat menyempurnakan pendekatan mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa mereka dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan konsep dan implementasi model ADDIE dalam pengembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ADDIE diterapkan pada metode pembelajaran PAI pada peserta didik kelas 1 di SDN 138 Geger Kalong. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, wawancara dan observasi langsung. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan di deskripsikan sehingga menjadi informasi lengkap tentang proses pengembangan mata pelajaran PAI di sekolah terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pemilihan metode pembelajaran sangat penting tidak hanya untuk penyampaian ilmu yang efektif tetapi juga untuk internalisasi nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter di kalangan siswa. Berbagai metode dapat digunakan, termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan bercerita. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, sehingga memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap materi dan kebutuhan siswa. Misalnya, metode demonstrasi sangat efektif untuk skenario pembelajaran praktis, seperti mengajarkan tata cara berwudhu atau salat, sementara metode diskusi menumbuhkan pemikiran kritis dan keterlibatan aktif di antara siswa (Huda, 2024; Munjiat, 2023; Rusydi, 2023).

Integrasi teknologi dalam metode pembelajaran menjadi semakin penting dalam lanskap pendidikan modern. Penggunaan media digital, seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), memperkaya pengalaman belajar dan membuatnya lebih mudah diakses oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat memfasilitasi akses ke berbagai sumber daya



pendidikan, termasuk tafsir Al-Qur'an, kisah para nabi, dan simulasi praktik ibadah, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan ajaran Islam (Huda, 2024; Kharismatunisa, 2023). Misalnya, penggabungan media pembelajaran digital telah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan relevan bagi pelajar kontemporer (Kharismatunisa, 2023).

Selain itu, kombinasi metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern dapat menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih efektif. Studi menunjukkan bahwa pendidik yang secara efektif memadukan pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan interaktif (Munjiat, 2023; Kharismatunisa, 2023). Pendekatan hibrida ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai dan praktik Islam, karena siswa dapat terlibat dengan materi dalam berbagai format yang sesuai dengan gaya belajar yang berbeda. Misalnya, pemanfaatan cerita bersama media digital dapat membantu siswa memahami pelajaran moral yang disampaikan dalam ajaran Islam, sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2024; As-Tsauri, 2022).

2. Model ADDIE untuk Pengembangan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI

Model ADDIE merupakan akronim dari analysis, design, development, implementation dan evaluation (Hidayat & Nizar, 2021). Dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda pada tahun 1990-an (Syahid et al., 2024), model ini termasuk ke dalam konsep pengembangan produk yang sistematis (Kurnia, T, K., Lati, C., Fauziah, H., Trihaton, 2019). Dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI, berikut ini penjelasan setiap tahapan ADDIE yang peneliti lakukan.

2.1 Analysis/Analisis

Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi berkaitan dengan pengembangan yang akan dilakukan (Kurnia, T, K., Lati, C., Fauziah, H., Trihaton, 2019). Pada tahap ini peneliti menggali latar belakang guru, karakteristik peserta didik, metode



pembelajaran, media pembelajaran, respon peserta didik, hambatan serta saran dari guru yang mengajar di kelas 1 SDN 138 Geger Kalong. Analisis dilakukan melalui wawancara dan observasi. Berdasar hasil wawancara yang telah dilakukan, guru PAI yang mengajar memiliki latar belakang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam pembelajaran, guru PAI mampu mengeksplorasi beragam metode dan media pembelajaran baik digital atau konvensional. Hambatan yang dirasakan oleh guru adalah tidak meratanya kemampuan peserta didik serta sulitnya mereka belajar. Guru harus mampu memahami psikologi anak dan dituntut untuk dapat memahami beragam karakteristik dalam satu kelas. Selanjutnya, berdasar hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik sangat aktif, pembelajaran yang disertai dengan nyanyian sangat mereka sukai. Guru juga menekankan bahwa setiap hasil kerja peserta didik harus diapresiasi dengan diberi paraf dan nilai. Terakhir namun tidak kalah penting, guru harus mampu tetap bersikap tenang ketika kondisi kelas kacau.

2.2 Design/Desain

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan metode pembelajaran (Vivien Pitriani et al., 2021). Peneliti melakukan studi dokumen berkaitan dengan metode pembelajaran yang sudah pernah dilakukan oleh guru. Untuk melakukan pengembangan metode, peneliti mendapat informasi materi yang sedang dan akan dipelajari oleh peserta didik, yakni tentang basmalah dan hamdalah. Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan bahan ajar, memilih metode yang sesuai serta menyusun modul ajar. Bahan ajar bersumber dari Buku PAI kelas 1 SD. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode discovery learning dengan media digitalnya adalah Power Point dan Quizziz. Selanjutnya, peneliti menelisik celah pengembangan media pembelajaran berdasar informasi yang ditemukan dalam tahap analisis.

2.3 Development/Pengembangan

Selanjutnya, pengembangan dilakukan pada metode pembelajaran. Berdasar hasil analisis peneliti memilih metode Make a Match untuk peserta didik. Model ini dipilih karena dapat meningkatkan keaktifan peserta didik (Putri & Taufina,



2020). Selanjutnya, karena peserta didik sangat aktif peneliti menginovasikan metode make a match dengan lompatan. Sehingga namanya Jumping Make a Match. Selain melatih fokus dan kerja sama otak dengan gerak, metode ini juga bisa melibatkan psikomotorik peserta didik. Selain metode tersebut peneliti juga melakukan Pengembangan juga dilakukan pada modul pembelajaran. Pengembangan juga dilakukan pada modul pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran merujuk pada peraturan kurikulum merdeka yakni mencakup komponen tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan di akhir pembelajaran, langkah pembelajaran dan media pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

2.4 Implementation/Implementasi

Implementasi dilaksanakan pada Selasa, 24 September 2024 di kelas 1B SDN 138 Geger Kalong. Kelas dimulai dengan membaca do'a bersama-sama. Terdapat sekitar 30 anak yang hadir pada hari itu. Dengan materi kalimah Hamdalah, saya menampilkan power point saya yang berisi materi tersebut. Di awal saya menampilkan gambar anak-anak yang kurang beruntung, seperti tidak dapat sekolah, tidak punya orang tua, tidak bisa makan, sakit dan sejenisnya untuk menumbuhkan rasa syukur pada diri peserta didik. Selanjutnya, saya mengajarkan kepada mereka cara bersyukur dengan menampilkan gambar seorang anak yang tidur di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Saya menanyakan kepada mereka "apakah sikap tersebut benar" kompak mereka menjawab tidak. Lanjut saya bertanya "seperti apa seharusnya sikap kita di kelas?" anak-anak ramai menjawab dengan benar. Saya menyambungkan jawaban mereka dengan cara bersyukur. Cara bersyukur yang paling mudah adalah memanfaatkan kesempatan yang Allah berikan juga mengucapkan Alhamdulillah. Selanjutnya, guru dan anak-anak bergantian mengucapkan hamdalah serta terjemahnya.

Selepas itu, media pembelajaran jumpin make a match saya tampilkan. Setelah menjelaskan cara bermain, peserta didik diminta maju ke depan dan melakukan



jumping make a match. Guru memegang beberapa kertas yang berisi gambar aktivitas sehari-hari. Guru juga menginformasikan jika gambar menunjukkan dianjurkan membaca Basmalah, maka peserta didik lompat ke kanan, sedangkan jika gambar tersebut menunjukkan dianjurkan membaca Hamdalah, maka peserta didik lompat ke kiri. Jumping make a match pun dilaksanakan, peserta didik ramai di depan melompat dan memerhatikan gambar yang ada di kertas sampai habis. Peserta didik di arahkan untuk duduk kembali. Guru mereview materi pembelajaran hari ini. lanjut dengan do'a selesai belajar secara bersama-sama dan guru menutup pembelajaran.

2.5 Evaluation/Evaluasi

Dalam tahap ini terdapat evaluasi bagi peserta didik serta bagi peneliti sendiri. Evaluasi bagi peserta didik dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti yang ditanyakan di awal pembelajaran (Pre tes pos tes). Bagi peneliti, implementasi model ADDIE dalam pengembangan metode pembelajaran ini memberikan banyak sekali pembelajaran. Dinataranya, untuk menjadi seorang guru, penting sekali memiliki kemampuan mengeksplorasi beragam metode dan media pembelajaran, guru juga harus mampu mengenali karakteristik peserta didik terlebih pada fase A. Mereka semua ingin diperhatikan, maka guru harus punya cara agar perhatian guru merata kepada semua peserta didik. Keterampilan mengelola kelas sangat di uji ketika peneliti mengimplementasikan metode pembelajaran. Peserta didik kelas 1 SD sangat beragam, mudah bosan, tidak mudah dikondisikan, ramai terus, tidak bisa diam di kursi dan sebagainya. Guru harus pintar mengembalikan fokus mereka.

KESIMPULAN

Pengembangan metode pembelajaran dengan model ADDIE di SDN 138 Geger Kalong bisa dikatakan berhasil. Pengembangan metode ditujukan untuk mengaktifkan motorik peserta didik dan itu tercapai. Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan beragam pembelajaran dan penemuan baru yang sangat bermanfaat untuk kemampuan mengajar di masa yang akan datang. Peneliti menyarankan untuk tidak melakukan pengembangan secara menyeluruh



pada tahapan pembelajaran serta disarankan untuk memerhatikan langkah-langkah penting yang dilakukan oleh guru sekolah terkait untuk tetap dapat menjaga fokus peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Kemendikbudristek. (2022). *Komponen Modul Ajar*. Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar.
- Kurnia, T. K., Lati, C., Fauziah, H., Trihaton, A. (2019). Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 1(1), 516–525.
- Putri, D. A., & Taufina, T. (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 610–616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.403>
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 258–268. <https://doi.org/10.62504/jimr469>
- Vivien Pitriani, N. R., Wahyuni, I. G. A. D., & Gunawan, I. K. P. (2021). Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Lectora Inspire Pada Program Studi Pendidikan Agama Hindu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 515–532. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1417>
- Adeoye, M. (2024). Revolutionizing education: unleashing the power of the addie model for effective teaching and learning. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 202–209. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68624>



-
- Azzahrah, A., Budiman, I., Haryanti, Y., & Mahpudin, M. (2022). Development of android application learning media using ispring suite 9 to increase student learning motivation. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 14(2), 121-126. <https://doi.org/10.17509/eh.v14i2.41994>
- Cheung, L. (2016). Using the addie model of instructional design to teach chest radiograph interpretation. *Journal of Biomedical Education*, 2016, 1-6. <https://doi.org/10.1155/2016/9502572>
- Dayanti, S., Alpusari, M., & Witri, G. (2023). Development of interactive learning media on human respiratory system learning material at grade v elementary school. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 134. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i1.8974>
- Ganji, J., Shirvani, M., Motahari-Tabari, N., & Tayebi, T. (2022). Design, implementation and evaluation of a virtual clinical training protocol for midwifery internship in a gynecology course during covid-19 pandemic: a semi-experimental study. *Nurse Education Today*, 111, 105293. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105293>
- Haluti, F. (2024). Islamic religious education teacher strategies in developing student character education. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 8(1), 151-161. <https://doi.org/10.32529/glasser.v8i1.3265>
- Hidayat, M. (2023). Enhancing moral integrity: islamic education's role in fostering superior character within islamic boarding school management. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 155-164. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>
- Iqbal, M. (2022). Challenges of implementing character education based on islamic values in the independent campus learning curriculum (mbkm). *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 14(1), 757-768. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4839>
- Komalasari, M. and Yakubu, A. (2023). Implementation of student character formation through islamic religious education. *At-tadzkir*, 2(1), 52-64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>



- Komariah, N. and Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning islamic religious education. *At-tadzkir*, 2(1), 65-77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Mawarni, S. and Hartoto, H. (2023). Development of the rumah karya application in the educational technology study program as a media database for the works of lecturers and students. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 106-113. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i1.58902>
- Qomariah, L. (2023). The implementation of kurikulum merdeka with the addie model design in islamic religious education learning. *Edutec Journal of Education and Technology*, 7(2), 529-542. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.687>
- Razak, R. and Senan, N. (2022). Mobile learning for manually coded malay sign language using augmented reality. *Journal of Soft Computing and Data Mining*, 3(1). <https://doi.org/10.30880/jscdm.2022.03.01.009>
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Ummah, N., Windayani, N., Irwansyah, F., & Sulaeman, D. (2021). Android-based digital book oriented to multiple chemical representations on terpenoid learning materials. *Online Learning in Educational Research (Oler)*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.58524/oler.v1i1.23>
- As-Tsauri, M. (2022). Educational media perspectives of the qur'an and hadith: its development in the digital era. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai)*, 2(1), 16-36. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i1.13226>
- Huda, M. (2024). Islamic religious education learning media in the technology era: a systematic literature review. *At-tadzkir*, 3(2), 83-102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Kharismatunisa, I. (2023). Innovation and creativity of islamic religious education teachers in utilizing digital-based learning media. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 519-538. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3700>



-
- Munjiat, S. (2023). Improving academic achievement for islamic religious education students through lecturer competence and digital learning media. Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 13(2), 177-192. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4010>
- Rusydi, I. (2023). The urgency of educational media in learning islamic religious education. fadlan, 1(1), 18-23. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.4>